

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.⁵¹

Pendekatan kuantitatif berfungsi untuk mengkaji pengaruh signifikansi inflasi, NPF, dan BOPO terhadap pertumbuhan aset PT Bank BNI Syariah pada periode 2012-2019. Data-data yang digunakan berasal dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan pada situs resmi PT Bank BNI Syariah dan laju inflasi dari situs resmi Bank Indonesia.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya.⁵²

⁵¹ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 3

⁵² Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP NEGERI 1 PEUDADA" dalam <https://media.neliti.com/media/publications/117214-ID-none.pdf>, diakses 29 April 2021

B. Populasi, *Sampling*, dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Bank BNI Syariah dan laporan statistik Bank Indonesia yang telah dipublikasikan.

2. *Sampling*

Sampling adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif (mewakili).⁵⁴ Pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁵

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau cuplikan yang diambil dari suatu populasi yang hendak ditelaah secara rinci.⁵⁶ Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji objek yang akan diteliti. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank BNI Syariah dengan data yang diambil adalah total aset, NPF, dan BOPO serta

⁵³ Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Edisi 1 Cetakan ke-4*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 161

⁵⁴ *Ibid.*..., hlm. 162

⁵⁵ *Ibid.*..., hlm. 175

⁵⁶ *Ibid.*..., hlm. 162

laporan statistik Bank Indonesia tentang laju inflasi di Indonesia selama triwulan I sampai dengan IV pada periode 2012-2019 sebanyak 32 sampel.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data pada penelitian ini bersumber dari pihak lain atau disebut data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, atau biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁵⁷

Dalam penelitian ini, data berasal dari situs resmi PT Bank BNI Syariah berupa laporan keuangan triwulan periode 2012-2019 serta website resmi Bank Indonesia untuk memperoleh data inflasi dimana data tersebut sudah dipublikasikan oleh masing-masing lembaga.

2. Variabel

Terdapat dua jenis variabel (faktor) yang dipergunakan, yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini, yaitu Inflasi dengan simbol X_1 , NPF (*Non Performing Financing*) dengan simbol X_2 , serta BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan simbol X_3 . Sedangkan, untuk variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Aset pada PT Bank BNI Syariah dengan simbol Y .

⁵⁷ *Ibid...*, hlm. 102

3. Skala Pengukuran

Penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian dinamakan skala pengukuran.⁵⁸ Peneliti memakai skala *ratio*, yakni skala pengukuran yang mencerminkan jumlah-jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel dan memiliki nilai nol (0) mutlak.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode penghimpunan data yakni metode atau teknik yang dipakai oleh peneliti guna mencari dan menghimpun data penelitian. Metode pengamatan atau observasi, tes, pertanyaan atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa metode yang dipakai dalam penelitian kuantitatif.⁵⁹

Pada penelitian ini memanfaatkan teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data-data tertulis dimana data tersebut berisi informasi tentang fenomena yang aktual dan sesuai dengan masalah yang diteliti.⁶⁰ Teknik tersebut dilakukan dengan mengumpulkan informasi finansial triwulan periode 2012-2019 dari situs resmi PT Bank BNI Syariah untuk memperoleh data total aset, NPF, dan BOPO serta data inflasi dari website Bank Indonesia.

⁵⁸ *Ibid...*, hlm.120

⁵⁹ *Ibid...*, hlm. 149—152

⁶⁰ *Ibid...*, hlm. 152

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.⁶¹ Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai untuk memperoleh data inflasi, peneliti menggunakan website resmi Bank Indonesia yang memberikan informasi perkembangan inflasi pada periode 2012-2019. Informasi finansial *trimester* digunakan untuk memperoleh data NPF, BOPO, dan pertumbuhan aset PT Bank BNI Syariah periode 2012-2019 melalui situs resminya.

E. Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan penghitungan statistik menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 21. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka dikatakan tidak ada kasus multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.⁶²

⁶¹ *Ibid...*, hlm. 114

⁶² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 139

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Pembentukan model

Analisis regresi berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dinotasikan sebagai berikut:⁶³

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Aset sebagai variabel terikat

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Inflasi sebagai variabel bebas X_1

X_2 = NPF sebagai variabel bebas X_2

X_3 = BOPO sebagai variabel bebas X_3

e = *error*

b. Kebaikan model

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas

⁶³ *Ibid.*..., hlm. 140—141

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.⁶⁴

Ada beberapa kriteria dari R^2 di antaranya sebagai berikut:

- a. $0 \leq R^2 \leq 1$
- b. R^2 tidak dapat turun nilainya ketika jumlah *predictor* ditambahkan dalam model.
- c. R^2 berdasarkan jumlah kuadrat *error* sama dengan R^2 berdasarkan penjabaran jumlah kuadrat dari beda Y dan \bar{Y} .
- d. Ada hubungan antara R^2 dan test signifikansi pada parameter *slope* dan antara perubahan di R^2 ketika *predictor* ditambahkan dan test signifikansi.
- e. R^2 memiliki interpretasi dari data yang ada.⁶⁵

Model yang baik jika R^2 lebih dari 75%. Persamaan dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - (SSE/SST) = SSR/SST$$

Pada dasarnya, besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel inflasi, NPF, dan BOPO untuk pertumbuhan aset PT Bank BNI Syariah dapat dihitung dengan koefisien determinasi keseluruhan (R^2).

c. Uji serentak

Uji F dipergunakan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-

⁶⁴ *Ibid....*, hlm. 141

⁶⁵ Rendra Erdkhadifa, *Statistika*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 100

variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁶⁶

Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} serta nilai signifikansi.

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu variabel independen secara bersama-sama tidak membawa pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama membawa pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut rumus F_{hitung} :

$$F_{hitung} = MS_{regresi} / MS_{residual}$$

dimana:

$MS_{regresi}$ = *mean square* regresi

$MS_{residual}$ = *mean square* residual

Sedangkan, rumus untuk menghitung F_{tabel} sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F_{\alpha(df_1, df_2)}, \text{ dimana } df_1 = k-1 \text{ dan } df_2 = n-k-1$$

Keterangan:

α = taraf signifikansi (5%)

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

⁶⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen...*, hlm. 142

d. Uji parsial

Uji t disebut dengan uji parsial yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan derajat keabsahan sebesar 0,05 (5%). Pengambilan kesimpulan pada uji t ini yaitu dengan melihat nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau dengan nilai signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.
- 2) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau signifikansi $\leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak.

Nilai t_{tabel} ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan df (n-k-1) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.⁶⁷

Sedangkan, untuk nilai t_{hitung} dihitung dengan rumus sebagai berikut⁶⁸:

$$t_{hitung} = b_k / S_{bk}$$

dimana

b_k = koefisien regresi untuk variabel independen ke k

S_{bk} = simpangan baku koefisien regresi untuk variabel independen ke k

e. Uji asumsi klasik residual

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan

⁶⁷ *Ibid...*, hlm.141—142

⁶⁸ Riang Enjelita Ndruru, MARIHAT SITOMORANG, Gim Tarigan, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi di Deli Serdang” dalam <https://media.neliti.com>, diakses 05 Juli 2021

hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Namun, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi maka model regresi yang diuji akan sulit untuk diinterpretasikan.⁶⁹ Data penelitian harus melalui beberapa uji antara lain sebagai berikut:

1) Asumsi Identik

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual dengan residual yang lain. Kasus heteroskedastisitas dapat diketahui dengan metode *Scatter Plot*, yaitu memperhatikan *plot* dari sebaran residual (*SRESID) dan variabel yang diprediksi (*ZPRED). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dalam model regresi tersebut terjadi kasus heteroskedastisitas. Namun, apabila ditemukan tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.⁷⁰

Untuk mengetahui adanya kasus heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan uji *Glejser*, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Pengambilan keputusan pada uji *Glejser* ini dilakukan dengan melihat nilai

⁶⁹ *Ibid...*, hlm. 137

⁷⁰ *Ibid...*, hlm. 139

probabilitas signifikansi, yaitu di atas tingkat kepercayaan 5% agar terbebas dari kasus heteroskedastisitas.⁷¹

2) Asumsi Independen

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁷²

Autokorelasi digunakan untuk regresi yang datanya *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya kasus autokorelasi peneliti menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Menurut Santoso, kriteria pengambilan keputusan pada uji D-W adalah sebagai berikut:

- a) Apabila D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Apabila D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Apabila D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁷³

3) Asumsi berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

⁷¹ Rizky Primadita Ayuwardani dan Isroah, "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering*: Studi Empiris Perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015" dalam <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahukewjcf-zizxahxi8xmbbhjyhyqfjaegqiaxad&url=https%3a%2f%2fjournal.uny.ac.id%2findex.php%2fminal%2farticle%2fdownload%2f19781%2f10809&usg=aovvaw0nuykbh8zocvgptb4ez5fy>, diakses tanggal 10 Juni 2021

⁷² *Ibid*

⁷³ Yuliansyah, *Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komitmen Organisasi terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Se Kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: Tesis tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 65

normal atau tidak. Hasil uji normalitas diharuskan berdistribusi normal karena untuk uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik.

Uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.⁷⁴

⁷⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen...*, hlm. 137—138